

## BAB III

### PROGRAM PEMBERDAYAAN BERBASIS PENDAMPINGAN DOMPET DHUAFANA JAWA TIMUR

#### A. Gambaran Umum LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur

##### 1. Sejarah Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/ lembaga).

Kelahiran Dompot Dhuafa tidak terlepas dari sejak harian umum REPUBLIKA lahir pada tahun 1993. Juga rasa kepedulian kolektif yang dimotori oleh segenap karabat kerja wartawan untuk menyalurkan zakatnya sebesar 2,5% dari penghasilan. Dana hasil pengumpulannya kemudian disalurkan langsung kepada kaum dhuafa. Penyalurannya waktu itu masih bersifat kondisional dengan artian, dana yang terkumpul disalurkan disela-sela tugasnya. karena waktu itu masih belum terbentuk sebuah lembaga yang legal formal.

Adapun para pelopor yang mengawali atau menggagas untuk melakukan penggalangan dana bersama untuk berdirinya Dompot Dhuafa ini ada beberapa nama yang diantaranya yaitu; Parni Hadi, Haidar bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai Dewan Pendiri

lembaga independen Dompot Dhuafa Republika. Dimana keempat orang ini memang terkenal mempunyai kedekatan dengan orang-orang kaya.

Selain itu, kegiatan di Gunung Kidul Yogyakarta, dimana para wartawan menyaksikan aktivitas pemberdayaan kaum miskin yang didanai mahasiswa dengan menyisihkan uang sakunya mahasiswa membantu masyarakat miskin. Aktivitas sosial yang sering dilakukan di lingkungan REPUBLIKA menjadi motivasi untuk dikembangkan. Apalagi waktu itu, masyarakat sudah mulai terlibat menyalurkan dana ZIS-nya melalui dompet Dhuafa.<sup>1</sup> Maka sejak itulah dengan melalui pertimbangan profesional Dompot Dhuafa diformalkan sebagai lembaga pada tanggal 4 September 1994. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Profesionalitas Dompot Dhuaf kian terasa, seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

## 2. Legalitas Dompot Dhuafa

---

<sup>1</sup> Dompot Dhuafa, *Sejarah*, <http://www.dompotdhuafa.org/profil/sejarah/> (20 Juni 2014)

- a. Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan Yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994.
  - b. Persetujuan operasi diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Dan diperbarui oleh dirjen Administrasi Hukum No. C-HT.01.09-88, tertanggal 21 September 2004.
  - c. Surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 439 Tanggal 8 Oktober 2001 tentang pengukuhan dompet dhuafa republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat Nasional.<sup>2</sup>
3. Tempat Operasional Dompot Dhuafa Jawa Timur

Dompot Dhuafa Jawa Timur mulai diresmikan menjadi cabang pada 28 Februari 2009. Adapun lokasi yang menjadi kantor tempat operasional untuk menjalankan aktifitas program yang sudah direncanakan bertempat di Jl. Ngagel Jaya Selatan, RMI Blok B-32. Surabaya. Namun secara cakupan wilayahnya melingkupi semua daerah di Jawa Timur tanpa terkecuali, hanya saja kantornya yang berada di Surabaya.

---

<sup>2</sup>Tentang kami, di <http://www.ddjatim.org/sejarah/> diakses pada 20 juni 2014.

Dompot Dhuafa Jawa Timur pada Tahun 2013 sebenarnya masih belum memiliki tempat sendiri, akan tetapi bangunan yang menjadi tempat operasional saat ini adalah berstatus ngontrak. Kantor Dompot Dhuafa dulu adalah di Ngagel Madya, berhubung masa kontraknya habis maka kemudian pindah ke Jalan Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI Blok B032 Surabaya.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan Dompot Dhuafa

##### a. Visi

Visi adalah suatu pandangan jauh kedepan tentang lembaga atau perusahaan, perencanaan-perencanaan yang mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan suatu lembaga dengan melalui berbagai program untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun Visi dompet Dhuafa adalah sebagai berikut;  
*Terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.*

##### b. Misi

Misi adalah pernyataan yang berkaitan dengan tentang apa yang harus dikerjakan oleh suatu lembaga dalam mencapai visinya. Misi lembaga merupakan maksud khas dan mendasar untuk mengidentifikasi ruang lingkup lembaga dalam hal produk dan pasar. Misi juga merupakan perwujudan dari filsafah para pembuat keputusan strategik lembaga yang

mencerminkan konsep diri lembaga, serta menunjukkan bidang-bidang produk dan jasa yang bisa memuaskan para pelanggan.<sup>3</sup>

Adapun misi yang dikonsepsi oleh Dompot Dhuafa untuk mensinergikan kinerja atau program terhadap visinya sebagaimana berikut:

- 1) Membangun nilai kemanusiaan dan kemandirian
- 2) Meningkatkan partisipasi dan dukungan sumber daya untuk pemberdayaan
- 3) Mendorong sinergi program dan jaringan organisasi pemberdayaan masyarakat global
- 4) Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan aset masyarakat melalui ekonomi berkeadilan
- 5) Mengembangkan zakat sebagai alternatif dalam pengentasan kemiskinan.

c. Tujuan

- 1) Mendorong voluntarism dan tumbuhnya kepemimpinan masyarakat sebagai *agent of change*.
- 2) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multi-stakeholder* untuk terciptanya kesejahteraan.
- 3) Menjadi lembaga penggalangan sumber daya masyarakat yang terpercaya.
- 4) Mengoptimalkan penggalangan sumber daya masyarakat.
- 5) Menjadi *World Class Organization* berbasis ZISWAF

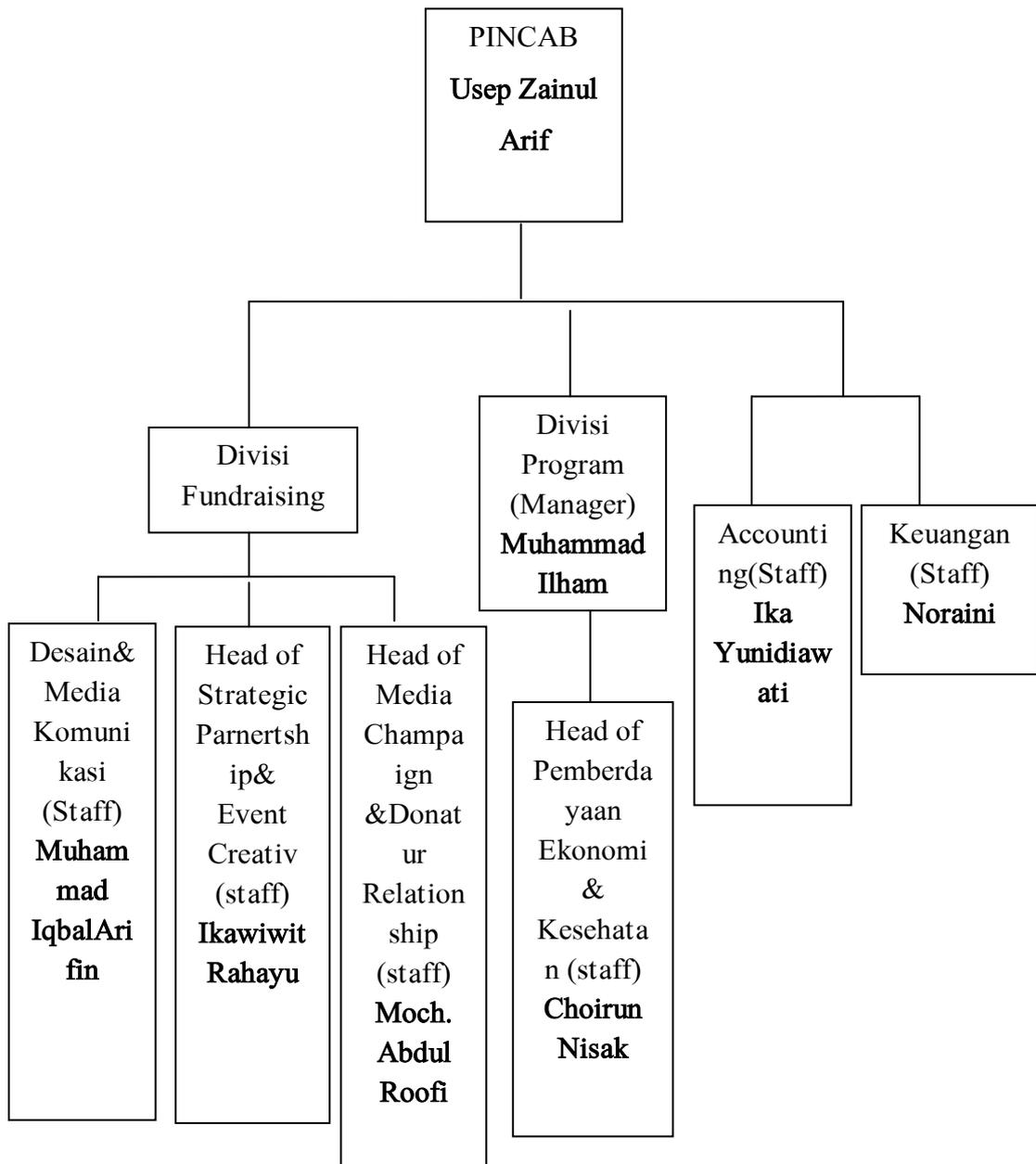
---

<sup>3</sup>Hani Handoko, *Manajemen Edisi ke-2*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), 108.

- 6) Terbentuknya jaringan klaster mandiri untuk mengentaskan kemiskinan.
  - 7) Menjadi lembaga *expert* dan rujukan dalam kebijakan pengentasan kemiskinan Indonesia.
  - 8) Mengembangkan industri dan usaha yang berbasis redistribusi aset serta mewujudkan jaringan bisnis yang sehat dan *ethic*.
5. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai pembagian kerja dari suatu instansi atau perusahaan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang efektif. Dengan adanya struktur organisasi tersebut dapat dilihat bagaimana fungsi kerja atau hubungan kerja serta sampai sejauh mana tanggung jawab serta wewenang setiap peraturan organisasi yang bersangkutan. Adapun struktur organisasi Dompot Dhuafa Jawa Timur sebagaimana bagan dibawah ini.

Di bawah ini Struktur Dompot Dhuafa Jawa Timur<sup>4</sup>



## 6. Tugas dan Tanggungjawab

Dari gambaran umum struktur organisasi di atas maka diperlukan sebuah fungsi atau *job discription* dari beberapa struktur yang ada. Hal ini diperlukan agar supaya dari beberapa elemen berjalan senengis sesuai

<sup>4</sup>Abdur Rofi', *Wawancara*, Surabaya, 19 Mei 2014

dengan tanggungjawabnya masing-masing. Dengan demikian organisasi akan lebih optimal untuk mencapai visi-misi yang sudah dicanangkan.

Secara garis besar uraian tanggungjawab, tugas pokok, dan hubungan kerja masing-masing bagian dalam organisasi Yayasan Dompot Dhuafa Jatim akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab

- a) Bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi serta pengendalian lembaga secara keseluruhan.
- b) Bertanggungjawab terhadap berjalannya seluruh aktivitas divisi
- c) Bertanggungjawab kepada seluruh unsur yayasan.

1. Wewenang

- a) Berwenang mengusulkan perencanaan program lembaga secara keseluruhan.
- b) Berwenang menentukan dan memberhentikan amil (karyawan) bersama-sama dengan komite personalia.
- c) Berwenang mengusulkan perubahan struktur organisasi

2) Tugas

- a) Melakukan *institutional building* dengan internalisasi visi, misi, tujuan, prinsip, dan budaya dasar lembaga kepada seluruh lini
- b) Mengesahkan anggaran serta rencana kegiatan.
- c) Melaksanakan seluruh kebijakan dan ketentuan umum serta dan prosedur yang berlaku di lembaga.

- d) Membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan manajemen lembaga.
  - e) Menjalankan fungsi perencanaan dan pengawasan atas seluruh aktivitas lembaga.
  - f) Melaksanakan koordinasi dengan seluruh bagian aktivitas lembaga.
  - g) Menyusun dan melaporkan kegiatan lembaga kepada unsur yayasan, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Bagian Penghimpunan (*Fundraising*) terdiri dari:<sup>5</sup>
- 1) Desain & Media Komunikasi
- Tugas:
- a) Target penghimpunan ZIS
  - b) Pencapaian donatur baru, *retail*, *outlet*, dan *corporate*
  - c) Memaksimalkan pemanfaatan media (sosial media)
  - d) Desain grafis tiap tema
  - e) Pengadaan buletin terbit tepat waktu
- 2) Strategi *Partnership*& Even Kreatif
- Tugas:
- a) Target penghimpunan ZIS
  - b) Pencapaian donatur baru, *retail*, *outlet*, dan *corporate*
  - c) Memaksimalkan pemanfaatan media (cetak, elektronik dan sosial media)

---

<sup>5</sup>Dokumentasi Dompot Dhuafa Jatim

d) Event kreatif

- 1) Kerjasama skala wilayah provinsi
- 2) Kerjasama event komunitas hobi
- 3) Kerjasama pengajian kantor
- 4) *Carfree day*
- 5) Terlaksananya MoU kerjasama, CSR dan *outlet*

3) Media *Champaign*& Donatur *Relationship*

Tugas:

- a) Target penghimpunan ZIS
- b) Pencapaian donatur baru, retail, outlet, dan cooperate
- c) Memaksimalkan pemanfaatan media luar ruang
- d) Even kreatif untuk layanan donatur
- e) Melayani donatur baik komunikasi ataupun keluhan donatur
- f) Program penambahan kelengkapan data donatur baru dan data prospek

a. Manager Program

1) Tanggung jawab

- a) Bertanggung jawab atas seluruh penyaluran dana-dana zakat (ZISWAF) kepada masyarakat.
- b) Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pendayagunaan yang telah berjalan.
- c) Bertanggung jawab atas terlaksananya program pendayagunaan yang telah diputuskan.

## 2) Uraian Tugas

- a) Membuat rencana keuangan dan anggaran tahunan
- b) Membuat konsep dan perencanaan program pendayagunaan.
- c) .Mengkoordinasikan seluruh staff pendayagunaan untuk menjalankan seluruh kegiatan program
- d) Melakukan kontrol dan pengawasan atas tugas, tanggung jawab, dan wewenang supervisor dll.
- e) Memberikan informasi perkembangan kegiatan pendayagunaan secara berkala kepada direktur Dompot Dhuafa Jawa Timur
- f) Mengevaluasi seluruh kegiatan program

## b. Keuangan

### 1) Bertanggung Jawab

- a) Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan.
- b) Bertanggung jawab terhadap aktivitas transaksi keuangan.
- c) Bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

### 2) Uraian Tugas

- a) Mencatat semua transaksi keuangan lembaga kedalam jurnal harian.
- b) Menyimpan dan mengarsipkan dokumen transaksi dan file-file penting yang berkaitan dengan transaksi keuangan
- c) Melakukan posting ke buku besar dan menyusun neraca saldo.

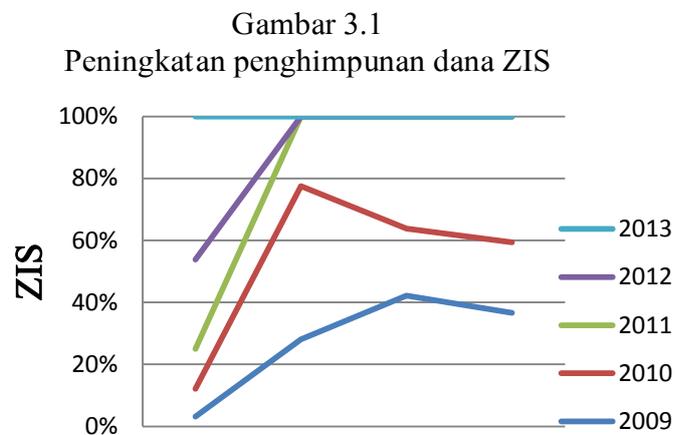
## 7. Penyaluran dan Penghimpunan Dana Dompot Dhuafa Jawa Timur

Penghimpunan dana di Dompot Dhuafa yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya manandakan bahwa kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi untuk mendonasikan ZISWAF-nya di Dompot Dhuafa Jatim. Dimana terhitung sejak awal berdirinya Dompot Dhuafa Jatim terkumpulnya dana ZIS menurut SANDRA (Sistem Administrasi Fundraising) berturut-turut Rp. 61.052.402 (2009), Rp. 171.598.075 (2010), Rp. 249.350.710 (2011), Rp. 554.405.461 (2012), Rp. 887.272.293 (2013).

Peningkatan dana yang terkumpul ini tidak lepas dari semakin bertambah banyaknya para donator yang percaya terhadap Dompot Dhuafa sebagai lembaga yang professional. Seperti yang terlihat pada perkembangannya, bahwa dari tahun ke tahun jumlah donatur baru setiap tahunnya semakin meningkat. Sehingga sampai saat ini pun per April 2014 jumlah keseluruhan donatur Dompot Dhuafa Jatim sebanyak 3.033 Donatur.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Abdur Rofi', (Divisi Fundraising), *Wawancara*, Surabaya, 14 Mei 2014



Dengan dana sebesar itu tentu memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan pemberdayaan masyarakat miskin dengan melalui beberapa program yang sudah direncanakan. Dimana secara persentase pemberdayaan mempunyai bagian yang sangat besar yaitu 70% dari dana yang terkumpul, sedangkan 30% untuk dakwah dan carity.<sup>7</sup>

Tabel keuangan program DD 2013

No.	NAMA PROGRAM	Rp.
01	Pendidikan	26411500, 00
02	Kesehatan	90672400, 00
03	Sosial masyarakat	206496300, 00
04	Ekonomi	11041700, 00
05	Kemanusiaan	15081200, 00
06	Advokasi	681000, 00
	<b>Jumlah total</b>	<b>350384100, 00</b>

<sup>7</sup> Muhammad Ilham, (Manajer Program), *wawancara*, Surabaya, 23 Mei 2014

## **B. Program Pemberdayaan Berbasis Pendampingan Dompot Dhuafa Jawa Timur**

### **1. Program Pemberdayaan Masyarakat di Dompot Dhuafa Jawa Timur**

Adapun bentuk program pemberdayaan masyarakat miskin di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jawa Timur secara umum terbagi menjadi empat program; program pemberdayaan dibidang pendidikan, dibidang ekonomi, relief dan kesehatan.

Program pemberdayaan ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya salah sasaran dalam penyaluran dana zakat. Selain itu, cara ini dianggap lebih objektif dalam pembentukan masyarakat yang mandiri, yang kemudian dari wajib menerima dana zakat akan berubah menjadi orang yang wajib zakat. Harapan besar ini yang kemudian menjadi dasar pemikiran untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat miskin di Dompot Dhuafa Jawa Timur.<sup>8</sup> Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Ilham selaku manager program, bahwa besarnya alokasi dana untuk program pemberdayaan diharapkan dana itu tidak habis dalam sekali pakek. Sebab apabila penyalurannya bersifat konsumtif, maka dana itu tidak produktif dan belum bisa memberikan kemandirian bagi masyarakat miskin.

Pendekatan yang dilakukan Dompot Dhuafa Jawa Timur dalam menjalankan program pemberdayaan dengan melalui rekomendasi langsung dari lembaga, mitra Dompot Dhuafa Jawa Timur dan ada juga yang langsung pengajuan dari *mustahik*. Kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>8</sup>Nisak, (Head of pemberdayaan ekonomi dan kesehatan), *Wawancara*, 18 Juni 2014

melakukan survey melalui ARM (*Analisis Row Material*) masyarakat setempat. Kalau misalkan program yang diajukan sesuai dengan kategori program yang ada di Dompot Dhuafa Jawa Timur, maka kemudian dibuatkan MPP (matarik perencanaan program) dan dilanjutkan dengan FGD (*Focus Grup Discussion*). Setelah selesai FGD, maka kemudian dibuatlah RAB (rancangan anggaran besar) untuk pelaksanaan program yang diajukan oleh Dompot Dhuafa Jawa Timur kepada Dompot Dhuafa pusat.<sup>9</sup>

Sedangkan untuk menetapkan wilayah yang akan menjadi objek program pemberdayaan dompet dhuafa terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan survey terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tidak cukup dengan itu, dompet dhuafa melakukan komunikasi langsung (dialog) dengan masyarakat terkait berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga sampai pada titik kesimpulan permasalahan yang paling mendasar. Dengan hasil kesimpulan itu kemudian dompet dhuafa membuatkan program untuk mengatasinya.

Adapun program pemberdayaan yang dilakukan di Dompot Dhuafa Jawa Timur sebagai berikut:

1. Ekonomi

- a. Lembaga Pertanian Sehat (LPS) merupakan lembaga yang diharapkan para petani menjadi lebih produktif dalam mengelola sumber daya pertanian, yang kini telah tersebar di berbagai wilayah

---

<sup>9</sup> Nisak, (Haed Of pemberdayaan dan Kesehatan), *wawancara*, 18 Juni 2014.

dengan jumlah penerima manfaat mencapai 1.651 KK atau 5.901 jiwa.

- b. Kampoeng Ternak (Kater) adalah strategi pemberdayaan dan pendampingan intensif pada peternak, pemuliaan dan pengembangan bibit ternak lokal serta pembangunan jaringan pasar. Pada tahun 2014 yang menjadi program unggulan dalam bidang ini adalah sahabat ternak Dompot Dhuafa Jawa Timur yang berlokasi di beberapa wilayah diantaranya: Sumenep, Jember, Pacitan dan Gresik. Dompot Dhuafa Jawa Timur juga menggulirkan Program Kampoeng Ternak Selodingin di Dusun Selodingin, Desa Siwalan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Program pemberdayaan peternak ini merupakan kerja sama Dompot Dhuafa dengan Gresik Membantu Foundation (GMF), PT. Gresik Migas. Sekitar 138 ekor ternak kambing jenis Jawa Randu diserahkan kepada 35 kepala keluarga di Dusun Selodingin saat peluncuran program pada Ahad (27/4). Dalam peluncuran yang dihadiri Wakil Bupati Gresik Muhammad Kosim, Direktur PT. Migas Gresik Buchori dan Direktur Komunikasi dan Hubungan Eksternal Dompot Dhuafa Nana Mintarti ini, dilakukan pula penyerahan secara simbolis program pelatihan guru untuk 25 guru dari 10 sekolah dan program pelatihan teknisi *handphone* kepada 25 remaja masjid.
- c. Masyarakat mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial secara terintegrasi dan berkelanjutan

yang berfungsi sebagai pemutus tingkat kemiskinan baik di urban maupun rural dengan pendekatan ekonomi. Dalam bidang kewirausahaan untuk tahun ini programnya adalah Warung Asli Indonesia. Program ini diupayakan untuk memperdayakan pemilik warung-warung klontong yang sudah terstandarisasi kebersihannya yang beroperasi di Surabaya.

- d. Zona Madina adalah ikhtiar Dompot Dhuafa untuk mewujudkan kawasan pemberdayaan terpadu. Kawasan ini dirancang memiliki sebuah masjid, rumah sakit, sekolah, area bisnis UKM, perpustakaan, sarana olahraga dan outbond ground.
- e. *Social Trust Fund* dikembangkan Dompot Dhuafa Jawa Timur untuk memainkan fungsi bank bagi masyarakat miskin. Dimana kekuatan utama STF adalah betu-betul kepercayaan diantara pengelola dan penerima manfaat.

## 2. Relief

- a. Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) adalah ujung tombak Dompot Dhuafa dalam melayani para mustahik
- b. *Disaster Management Center* (DMC) adalah aktifitas Dompot Dhuafa Jawa Timur dalam bidang penanggulangan bencana berbasis informasi dan keahlian, serta jaringan relawan di seluruh Indonesia dan Negara lain.

- c. *Migrant Institute* adalah lembaga yang menaruh perhatian pada bidang advokasi, pengembangan serta peningkatan kemandirian buruh migran, baik di dalam maupun luar negeri.

### 3. Kesehatan

- a. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC)

Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (ZISWAF- Zakat, Infak, Sedekah dan wakaf) dan dana sosial perusahaan. LKC memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada peserta (member) yang telah terverifikasi. Di mana setiap calon penerima manfaat mendaftar ke LKC dan kemudian disurvei oleh tim survey.

- b. Rumah Sakit Terpadu

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, bahkan bagi masyarakat miskin kesehatan menjadi barang yang sangat mahal. Dan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan kesehatan kepada kaum dhuafa, Dompot Dhuafa Republika berinisiasi membangun Rumah Sehat Terpadu (RST). Dari sinilah diharapkan lahir model layanan kesehatan yang dibiayai seluruhnya dari dana zakat, infak/sedekah serta wakaf.

### 4. Pendidikan

- a. Smart Ekselensia Indonesia adalah sekolah menengah berasrama, bebas biaya dan akseleratif (hanya 5 tahun dari SMP-SMA).
- b. Beastudi Indonesia adalah program beasiswa investasi SDM yang mengelola biaya untuk pendidikan, pembinaan dan pelatihan serta pendampingan mahasiswa.
- c. Sekolah Guru Indonesia adalah program pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan guru-guru berkarakter. Setelah menempuh pendidikan dan pelatihan selama 5 bulan, mereka dikirim ke berbagai daerah terpencil termasuk kawasan terluar Indonesia untuk mengabdikan selama satu tahun
- d. Makmal Pendidikan adalah sebuah laboratorium pendidikan yang berusaha menjawab kebutuhan peningkatan kualitas sekolah beserta perangkatnya melalui pelatihan SDM dan pendampingan manajemen sekolah.
- e. Institut Kemandirian berperan dalam menciptakan tenaga kerja baru yang terampil dan memiliki dua jenis pelatihan yaitu pelatihan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan teknis.
- f. Kluster Qur'an : Program untuk memboomingkan budaya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang beroperasi di Jember dan bermitra dengan Yayasan Ibnu Katsir sebagai *pilot project*.

## 2. Pendampingan yang Dilakukan Oleh Dompot Dhuafa Jatim

Pendampingan merupakan hal yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, sebab pendamping memiliki fungsi untuk melakukan bimbingan, memotivasi, menerima aspirasi dalam mobilisasi potensi masyarakat agar supaya terus berkembang. Peran penting dari seorang pendamping adalah untuk selalu mengontrol dan memberikan insentif baik berupa pelatihan atau pengarahan yang intens kepada masyarakat terkait dengan keberlanjutan hasil program yang maksimal.

Lalu seperti apa pendampingan yang dilakukan Dompot Dhuafa Jawa Timur dalam program pemberdayaannya?. Dari hasil wawancara dengan Choirun Nisak salah satu staf Head of Pemberdayaan Ekonomi dan kesehatan menjelaskan bahwa pendampingan dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Kerjasama

Peroses kerja sama yang dilakukan Dompot Dhuafa dengan melalui mitra setempat seperti komunitas atau lembaga yang bersedia untuk dijadikan pendamping dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Kerjasama ini dilakukan agar memudahkan komunikasi yang intens antara pendamping dengan masyarakat. Karena bagaimanapun masyarakat setempatlah yang lebih paham terhadap keadaan lingkungan atau psikologi masyarakat tersebut.

Kerjasama ini juga dilakukan apabila ada komunitas atau lembaga yang mengajukan permohonan proposal program kerjasama. Akan tetapi, tidak serta merta diterimanya, melainkan melakukan seleksi terhadap

program yang diusulkan dari lembaga atau instansi tersebut. Apabila program itu sesuai dengan program yang ada di Dompot Dhuafa, buru kemudian dibuatkan proposal yang kemudian diajukan ke dompet dhuafa pusat.

#### b. Rekrutmen

Open rekrutmen ini dilakukan secara terbuka, namun dengan melalui berbagai proses terlebih dahulu, semisal; dilakukan wawancara, psikotes dan tes kesehatan. Selain itu, tidak kalah pentingnya yang menjadi pertimbangan adalah terkait masalah pengalaman dan skil yang cukup terkait dengan bidang apa yang akan jadi program pemberdayaan masyarakat.

Tempat tinggal juga menjadi persyaratan utama untuk menjadi pendamping. Artinya, memilih pendamping di sesuaikan dengan wilayah yang akan menjadi objek pemberdayaanya.

Setelah menentukan pendamping, proses selanjutnya adalah mengadakan pelatihann terkait dengan materi-materi pendampingan dan juga terkait masalah-maslah program pemberdayaan yang akan diterapkan di wilayah yang sudah ditetapkan melalui survey terlebih dahulu. Setelah melalui berbagai pembekalan yang di lakukan Dompot Dhuafa Jawa Timur dan sudah dianggap cukup, maka para pendamping diterjunkan ke masyarakat yang didampingi untuk melakukan monitoring, kemudian melaporkan tentang keadaan dan perkembangannya.

Dompot Dhuafa Jawa Timur dalam masalah pendampingan ini, hanya melakukan pengawasan terhadap perkembangan masyarakat yang didampingi dengan melalui rapat koordinasi dan MONEV (monitoring dan evaluasi) secara berkala.